

UNSUR MORALITAS DAN RELIGIUSITAS DALAM NOVEL “AYAH” KARYA ANDREA HIRATA

Yun Rachmawati

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
er.yun35@gmail.com

Abstrak: “Novel adalah karya sastra fiksi yang bersifat rekaan, karena terbentuk dari proses-imajinatif dan proses realitas subjektif. Selain sebagai bahan bacaan di waktu santai, novel juga sebagai media untuk menyampaikan unsur kehidupan melalui cerita, karena novel mengandung unsur-unsur tertentu yang disampaikan kepada pembaca, salah satunya seperti unsur moralitas dan religiusitas. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan (1) unsur moralitas dan religiusitas yang terkandung dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata dan (2) teknik pengarang untuk menyampaikan unsur moralitas dan religiusitas dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata.”

Bentuk “penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data dalam penelitian berupa kata-kata yang mencerminkan unsur moralitas dan religiusitas dalam teks novel dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Ayah* karya AdreaHirata dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini sikap tokoh, jalan pikiran tokoh, bahasa tokoh, dan penggambaran tokoh lain dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata yang mengandung unsur” moralitas dan religiusitas.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata terkandung unsur moralitas dan religiusitas yaitu, (1) Unsur moralitas dan religiusitas individu hubungan antara manusia dengan dirinya. Unsur moralitas dan religiusitas individu “dalam penelitian ini adalah, (a) sabar yang ditunjukkan dengan sikap mengendalikan diri serta bertahan dalam situasi sulit meski tersakiti dengan tidak mengeluh, dan (b) kerja-keras, pantang-menyerah yang ditunjukkan dengan perjuangan mengejar-cinta, berlatih, bekerja dengan sungguh-sungguh. (2) Unsur moralitas dan religiusitas sosial erat kaitannya antara manusia dengan manusia serta lingkungannya. Unsur moralitas dan religiusitas sosial dalam penelitian ini adalah (a) kasih-sayang, (b) peduli, (c) tanggung-jawab, dan (d) cinta-tanah air. (3) Unsur moralitas dan religiusitas berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Dalam hal bersikap, memeluk kepercayaan dan serta beribadah. Unsur moralitas dan religiusitas” tersebut yaitu, (a) tawakkal (b) bersyukur. Teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan unsur moralitas dan religiusitas dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata ini adalah dengan teknik secara langsung dan tidak langsung. Dalam novel ini moralitas dan religiusitas dapat dilihat secara langsung melalui tokoh-tokoh di dalamnya. Sedangkan yang secara tidak langsung melalui peristiwa dan konflik dalam cerita novel.

Kata Kunci : unsur moralitas, unsur religiusitas, novel, teknik penyampaian unsur moralitas dan religiusitas

PENDAHULUAN

“Novel merupakan karya sastra fiksi yang bersifat rekaan, karena novel terbentuk dari proses imajinatif dan proses realitas subjektif. Novel akan menimbulkan berbagai macam

pemikiran dan simpulan dari pembacanya. Membaca novel, sama halnya membaca persoalan kehidupan karena dalam novel pasti terdapat bermacam-macam masalah sehingga dapat membawa pembacanya untuk

berpikir lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan-permasalahan hidup. Manusia tidak pernah berhenti menanyakan siapa dirinya karena manusia harus sadar sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Munculnya karya sastra berupa novel dalam kehidupan manusia sangat membutuhkan pemikiran yang tinggi bagi pembacanya, sehingga menimbulkan beranekaragam ide-ide dan sangat menuntut pembacanya untuk berfikir dan berfikir lagi”.

Menurut Djojoseuroto (dalam Solekah, 2017:1), “karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan yang berunsur seni dengan objeknya manusia dan kehidupan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Jadi kesusasteraan sebagai karya seni kreatif harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah. Sastra harus dapat menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide yang dipikirkan oleh pengarang tentang kehidupan manusia. Selain itu dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan emosional”.

“Selain sebagai bahan bacaan di waktu santai, novel juga sebagai media untuk menyampaikan unsur kehidupan melalui cerita, karena dalam novel terdapat unsur tertentu yang akan disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, salah satunya seperti unsur moralitas dan religiusitas. Pembaca dapat menemukan unsur yang terakandung dalam cerita tersebut untuk dijadikan teladan dalam kehidupan. Cerita yang dimaksud, cerita yang mengandung saran yang berhubungan dengan ajaran moralitas dan religiusitas tertentu yang bersifat praktis dan yang berkaitan dengan tingkah laku”.

“Sastra yang berupa novel, di dalamnya terdapat beberapa unsur yang akan disampaikan pengarang yang berupa amanat kepada pembaca. Dalam

sebuah karya fiksi, baik itu, novel, cerpen atau yang lain, pembaca dapat menemukan beberapa unsur yang disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Unsur tersebut adalah tentang unsur religiusitas, budaya, politik, pendidikan, unsur estetika, moralitas dan sosial.

Pada era ini sikap manusia ikut terpengaruh. Saat ini sikap manusia semakin memprihatinkan. Baik terhadap anak-anak, remaja, dan bahkan kalangan dewasa pun mengalami krisis moralitas dan religiusitas dan rasa empati terhadap sesama yang disebabkan rendahnya kesadaran moralitas dan religiusitas seseorang.

Sastra tidak hanya membahas hal yang umum saja, ada juga yang membahas halmoralitas dan religius. Dalam konteks ini karya sastra religius akan membahas tentang unsur religiusitas dalam sebuah novel tersebut. Dengan adanya unsur religiusitas tersebut, diharapkan keimanan pembaca akan semakin meningkat. Para pembaca juga bisa menjadikan sastra tersebut sebagai motivasi, wawasan, pengetahuan, dan sebagai pencerahan untuk hidup terbaik, serta meningkatkan kepatuhan pada Allah. Ada beberapa orang yang mempunyai pendapat bahwa novel religius sebatas sebuah karya sastra berisikan dakwah saja tanpa megindahkannya estetikanya.

Unsur moralitas dan religi merupakan sikap seseorang yang mengandung ajaran baik dan buruk terhadap manusia. Sikap seseorang yang sesuai dengan unsur rasa dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat tersebut.

Moralitas dan religiusitas merupakan ajaran baik buruk suatu sikap. Berbicara tentang baik-buruk, berarti bahwa kata baik selalu berhubungan dengan adanya rasa

kepuasan, kenyamanan, ketentraman, kenikmatan, dan kebahagiaan bagi pelakunya. Karena kondisinya yang sedemikian, maka unsur baik selalu menjadi tujuan atau sasaran bagi suatu sikap manusia. Unsur baik tentulah sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu yang luhur, sejati dan bermartabat. Oleh karena itu, segala sesuatu yang baik, luhur, sejati, dan bermartabat menjadi keinginan dan harapan semua manusia.(Anmril, 2015:90).”

Novel *Ayah* karya AdreaHirata dipilih karena mengandung unsur ekterinsik yang berupa unsur kehidupan. Di antaranya mengandung unsur moralitas dan religiusitas yang berkenaan dengan sikap yang baik , luhur, sejati dan bermartabat yang menjadi harapan setiap manusia yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca.

“Karya sastra juga tidak lepas dari pembelajaran di sekolah. Pembelajaran sastra dalam sekolah adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Seseorang yang belajar sastra akan mempunyai sebuah bekal bagi dirinya dalam menjalani sebuah kehidupan, karena sastra juga terlahir dari sebuah kehidupan manusia itu sendiri. Selain itu, sastra juga sebagai salah satu media yang bisa meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya.”

“Pendidikan adalah keadaan hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap individu. Maka dari itu, didalam proses pertumbuhan, setiap individu haruslah diberikan pembelajaran yang sangat berharga yaitu pembelajaran sastra. Ketika pembelajaran, pendidik harus menanamkan unsur religiusitas kepada peserta didiknya. Hal itu bertujuan agar peserta didik bisa menangkap unsur religiusitas dari pembelajaran sastra tersebut, juga bisa menambah unsur religiusitas bagi pendidiknya.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Unsur moralitas dan religiusitas pada novel *Ayah*, dan (2) teknik yang digunakan pengarang dalam menyampaikan unsur moralitas dan religiusitas pada novel *Ayah* karya AdreaHirata.

METODE

“Metode kualitatif adalah metode yang paling cocok bagi fenomena sastra (Endraswara, 2013:5). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang mengkaji dan membahas karya sastra dalam hubungannya dengan norma-norma moralitas dan religiusitas atau etika yang berlaku dalam masyarakat dengan desain penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mencerminkan unsur moralitas dan religiusitas dalam teks novel.”

“Data penelitian ini bersumber dari objek di mana data diperoleh berupa kata-kata yang mencerminkan unsur moralitas dan religiusitas dalam teks novel” (Arikunto, 1996:102).

Ppengumpulan “data dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dalam menelaah teks novel. Melalui kegiatan,yaitu (1) mengkaji , (2) mengidentifikasi, dan (3) menulis. Data tersebut berkaitan dengan sikap tokoh, jalan pikiran tokoh, dan kebahasaan tokoh, sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan klarifikasi-data dibedakan kedalam dua jenis, yaitu (1)” unsur moralitas dan religiusitas tokoh utama dan (2) penyampaian unsur moralitas dan religiusitas yang digunakan pengarang. Peneliti menggunakan tabel identifikasi data yang berisi unsur-moralitas dan religiusitas,. Penggunaan tabel ini dimaksudkan untuk menjaga keabsahan data penelitian dan juga untuk mempermudah klarifikasi-data.

“Data dalam penelitian ini berupa novel *Ayah* karya AdreaHirata dengan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini melalui sikap tokoh, jalan pikiran tokoh, kebahasaan tokoh dan penggambaran tokoh lain yang terdapat pada novel *Ayah* karya AdreaHirata yang mengandung” unsur moralitas dan religiusitas.

Pertama, peneliti membaca secara komprehensif untuk mengetahui unsur moralitas dan religiusitas “yang terdapat dalam tokoh novel dan memberi tanda berupa berupa kode-kode pada data yang diperlukan”.

Kedua, “peneliti mencatat paparan bahasa yang terdapat dalam dialog, pemaparan pengarang, penggambaran oleh tokoh lain, jalan pikiran tokoh, dan sikap tokoh yang mengandung unsur moralitas dan religiusitas” dan “memasukkannya dalam tabel pengumpul data. Ketiga, peneliti mengklasifikasikan data yang telah diidentifikasi berdasarkan pengumpulan data, tidak hanya pada tahap awal penelitian tetapi juga dilakukan sebelum proses analisis data berlangsung sebagai pengumpulan data lanjutan”.

Analisis “data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi-data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Proses reduksi-data yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan. Membaca berulang-ulang novel kemudian memberi tanda berupa kode pada paparan bahasa yang berupa sikap tokoh, pikiran tokoh, dan tindakan tokoh yang mengandung unsur moralitas dan religiusitas sosial. Mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan kategorinya. Menginterpretasi data yang telah diklasifikasikan untuk menentukan unsur-moralitas dan religiusitas yang sesuai dengan kategori. Mendeskripsikan hasil interpretasi”.

“Analisis yang terakhir yaitu penarikan simpulan. Menarik simpulan penelitian selalu harus berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Data yang dipaparkan berbentuk teks naratif yang berkenaan dengan unsur moralitas dan religiusitas tokoh utama yang terdapat pada novel *Ayah* karya AdreaHirata, dan teks yang berkenaan dengan bentuk penyampaian unsur moralitas dan religiusitas yang digunakan pengarang dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata.”

“Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini berupa ketekunan dan pengamatan, yang meliputi (1) pengecekan-data unsur-moralitas dan religiusitas, (2) membaca ulang setiap bagian-bagian teks novel *Ayah* karya AdreaHirata yang mengandung unsur moralitas dan religiusitas, (3) mengaitkan data yang ditemukan dengan data yang ada di tabel panduan identifikasi” data.

Pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu, (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur Moralitas dan religiusitas Individu

Sabar

Bersabar adalah menggunakan keteguhan “hati agar tidak salah dalam bertindak. Keteguhan hati adalah sikap yang bertujuan merampungkan hal yang benar pada waktu yang tepat, tanpa takut adanya berbagai rintangan. Tanpa ada keteguhan hati, tentunya kita tidak akan bisa mempertimbangkan segala sesuatunya dengan baik sesuai dengan tujuan hidup” seseorang.

“Sikap sabar dan menggunakan keteguhan hati ditunjukkan dengan mempertimbangkan segala keputusan dengan baik dan tidak terburu-buru demi merampungkan tujuan pada waktu yang tepat. Unsur-moralitas dan

religiusitas yang berupa kesabaran tersebut dapat dijadikan contoh sebagai pembelajaran hidup sehari-hari. Unsur moralitas dan religiusitas dalam” bentuk sabar termasuk sikap dari optimistik

Kerja-keras

“Kerja-keras merupakan usaha secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan kewajiban, berupa pekerjaan, permasalahan dengan sebaik-baiknya. Sebuah sikap terpuji padaseseorang yang digambarkan dengan perilaku tidak mudah berputus asa, pantang menyerah. Bekerja-keras juga harus diimbangi dengan rasa ikhlas. Kerja-keras yang diimbangi dengan rasa ikhlas akan terlihat mudah. Kemalasan dan ketidakmauan dalam bekerja-keras sama halnya dengan tidak menerima anugerah Tuhan. Dalam diri manusia, kemauan dan kemampuan dalam bekerja dengan sungguh-sungguh sangat berhubungan erat dengan pengakuan akan kekurangan diri dan menambah untuk membekali diri dalam kehidupan. Orang yang kerja-keras mengakui dirinya belum mampu dan belum berhasil sehingga memaksa dirinya berusaha. Berusaha dengan penuh semangat, sungguh-sungguh dalam menyelesaikan permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Unsur moralitas dan religiusitas tersebut dapat dijadikan contoh sebagai pembelajaran hidup sehari-hari untuk kerja-keras dalam menggapai impian dan pantang menyerah”.

Unsur Moralitas dan religiusitas Sosial Kasih Sayang

“Kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah Swt. kepada makhluk-makhlukNya. Sifat ini dimiliki seseorang yang benar-benar mengenal tuhanNya dan ciptaanNya. Unsur moralitas dan religiusitas sosial

tersebut dapat dijadikan contoh sebagai pembelajaran hidup sehari-hari untuk saling berkasih” sayang.

Peduli Sosial

“Unsur moralitas dan religiusitas peduli dalam ruang lingkup sosial dapat menjaga keharmonisan. Kepedulian sosial menimbulkan sikap simpati dan empati dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan bantuan manusia lain, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Peduli-sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin-memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.”

Tanggung Jawab

“Sikap bertanggung-jawab wajib dimiliki setiap orang untuk melaksanakan apa yang sudah menjadi kewajibannya, menanggung segala sesuatunya sebagai hasil perbuatan diri-sendiri maupun hasil perbuatan orang lain. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab tentunya akan mudah dipercaya oleh banyak orang untuk menyelesaikan apapun yang sudah menjadi kewajibannya, baik itu dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun perusahaan dan kolega”.

“Melaksanakan kewajiban, etos kerja yang tinggi, berusaha keras mencapai yang terbaik, tidak merasa tertekan dan akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Bertanggung jawab menyadari bahwa perbuatan yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia dan karena itulah perbuatan itu dilakukan.”

Cinta Tanah Air

“Cinta tanah air merupakan sikap yang peduli terhadap bangsa dan negara. Yang dapat diwujudkan dengan mencintai, bangga menjadi warga

negara, setia dan melestarikan bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima hal-hal dari luar yang dapat merugikan bangsa sendiri”.

Unsur Moralitas dan religiusitas pada Tuhan

Tawakkal

“Bertawakkal merupakan pengakuan atau keyakinan terhadap adanya Tuhan. Secara istilah, tawakkal berarti berserah kepada kehendak Tuhan dengan segenap hati percaya kepada Tuhan dalam penderitaan, cobaan, pekerjaan dan usaha sudah dilakukan secara optimal dan sebagainya. Unsur moralitas dan religiusitas dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata ini terlihat pada sikap tokoh yang berdoa, menyerahkan semua urusan dan hasilnya kepada Tuhan karena hasil dari suatu usaha bukan ranah manusia melaikan ranah yang maha kuasa”.

Bersyukur

“Bersyukur merupakan suatu perbuatan berterima kasih atas segala limpahan rahmat, nikmat yang telah Tuhan berikan. Karena manusia mempunyai kewajiban untuk menyembah dan taat kepada Tuhan. Dengan demikian manusia diharapkan agar senantiasa dekat dan menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Salah satu caranya dengan bersyukur. Nikmat dan karunia yang Allah berikan kepada manusia amatlah banyak jumlahnya, sehingga bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diterima adalah sebuah keniscayaan bagi manusia. Perbuatan tersebut merupakan suatu bentuk akhlak kepada Allah yang harus ditegakkan dalam rangka mengabdikan diri secara total kepada-Nya”.

Teknik Penyampaian Unsur Moralitas dan religiusitas

Teknik Penyampaian secara Langsung

“Teknik penyampaian secara-langsung tersebut bersifat komunikatif. Pembaca secara mudah dapat memahami apa maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dalam teknik ini pengarang sama halnya seperti menggambarkan karakter tokoh dengan cara menguraikan atau penjelasan”.

Pengarang menyampaikan unsur-moralitas dan religiusitas. Pengarang secara langsung menyampaikan moralitas dan religiusitas kepada pembaca melalui teks pada novel yang terdapat unsur moralitas dan religiusitas.

Teknik Penyampaian secara Tidak langsung

Dalam penyampaian unsur moralitas dan religiusitas “secara tidak langsung mengarah pada sikap dan tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun dalam pikiran dan perasaannnya”.

“Melalui hal tersebut, unsur-moralitas dan religiusitas disampaikan oleh pengarang. Cara ini mungkin kurang komunikatif. Karena pembaca belum tentu dapat menangkap apa yang sesungguhnya ingin disampaikan pengarang. Jika pembaca ingin memahami dan menafsirkan pesan itu, harus dilakukan berdasarkan cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh tersebut.”

PENUTUP

Simpulan

“Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata terdapat unsur moralitas dan religiusitas seperti, (1) unsur moralitas dan religiusitas individu, (2) unsur moralitas dan

religiusitas sosial, dan (3) unsur moralitas dan religiusitas pada Tuhan”.

Unsur moralitas dan religiusitas “individu dalam penelitian ini adalah (1) Sabar yang diwujudkan dengan sikap mengendalikan diri serta bertahan dalam situasi sulit meski tersakiti dengan tidak mengeluh, dan (2) kerja-keras, pantang menyerah yang diwujudkan dengan perjuangan mengejar cinta, berlatih, bekerja dengan sungguh-sungguh sampai tercapai suatu keinginan. *Kedua*, unsur moralitas dan religiusitas sosial sangat erat kaitannya antara manusia dengan manusia lainnya, karena manusia makhluk sebagai sosial dan membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan hidupnya. Betapa pentingnya ketenangan, kedamaian, keselamatan, ketika berinteraksi dengan sesama manusia, alam dan Tuhannya. Unsur moralitas dan religiusitas sosial dalam penelitian ini adalah (1) kasih-sayang, (2) peduli, (3) tanggung-jawab, dan (4) cinta tanah air.”

Ketiga, unsur moralitas dan religiusitas sangat erat kaitannya antara manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini kepercayaan, keyakinan, serta segala sikap yang mencari keridhaan Allah. Unsur moralitas dan religiusitas dalam penelitian ini adalah (1) tawakkal (2) bersyukur.

Berdasarkan “hasil penelitian ini, peneliti menemukan tiga hal pokok ajaran islam 1) aqidah. Dalam aqidah terdapat tiga macam keimanan, yaitu; a) mengimani Allah, b) mengimani kitab Allah, dan c) mengimani Rasul. 2) Syariat. Pada syariah ini terdapat empat hal, yaitu; shalat, berdzikir, berdoa, dan bersyukur. 3) Akhlak. Pada unsur akhlak ini terdapat empat hal yaitu; a) akhlak ke orang tua, b) akhlak ke saudara, c) akhlak pada diri sendiri yang meliputi; (1) rendah hati, (2) bersyukur, (3) dan penyesalan. d) Ahlak kepada sesama yang meliputi; (1) musyawarah,

(2) tolong menolong, (3) menasihati, dan (4) kasih sayang”.

Dari “hasil implikasi maka dapat ditarik sebuah simpulan yaitu pembelajaran sastra terutama dalam materi teks ulasan novel, yang mana di sini peneliti menggunakan novel “Ayah” karya AdreaHirata memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini juga bisa dimanfaatkan untuk bahan ajar sastra pada peserta didik SMP/MTS”.

Saran

“Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang unsur moralitas dan religiusitas individu, sosial, dan moralitas dan religiusitas dalam novel *Ayah* karya AdreaHirata dapat disarankan Novel *Ayah* karya AdreaHirata mengisahkan kehidupan yang nyata yang banyak mengandung unsur moralitas dan religiusitas. Hasil dari penelitian dapat dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan unsur kehidupan seperti unsur moralitas dan religiusitas. Setiap kegiatan penelitian tentunya mendapatkan hasil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca sadar akan pentingnya unsur moralitas dan religiusitas untuk dijadikan keteladanan dalam kehidupan”.

DAFTAR RUJUKAN

- Amil. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Dessy. 2003. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Amelia Surabaya.
- Azra, Azyumardi dkk. 2002 *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada*

- Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Fronidizi, Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Unsur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hirata, Adrea. 2015. *Ayah Sebuah Novel*. Yogyakarta: Bentang Pustaka..
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moralitas dan religiusitas*. Yogyakarta. Kanisius.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Samani, Muklas dan Harianto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Selden, Raman. 1991. *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suratman, dkk. 2013. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia.
- Zubair, A. Charris. 1995. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.